

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diera globalisasi saat ini, lembaga perbankan mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam kondisi sektor perekonomian suatu negara. karena itu perkembangan kondisi ekonomi suatu negara dapat dijadikan ukuran negara tersebut berkembang atau tidak, semakin berkembangnya suatu negara, maka semakin besar peranan lembaga perbankan suatu negara “(Putri Anadita Rahmadani 2013)

Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat” (Kasmir, 2012; 2). Ada beberapa jenis-jenis bank yang terdiri dari bank sentral, bank pengkreditan rakyat dan bank syariah. Lembaga perbankan mempunyai beberapa perantara, yaitu perantara yang memiliki kelebihan dana dan perantara yang kekurangan dana. Hal tersebut telah dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan perannya yang dikenal dengan fungsi intermediasi keuangan tersebut, membuat perbankan menjadi salah satu mata rantai dalam sistem keuangan suatu negara. sebagai lembaga keuangan

dengan kemampuan utama melaksanakan intermediasi keuangan menjadikan perbankan dapat disebut sebagai salah satu industri yang mampu untuk mengubah tabungan menjadi investasi. Dengan fungsinya yang sangat strategis membuat perbankan mendapatkan perhatian yang sangat besar dari pemerintah, karena perbankan merupakan industri yang sangat penting dengan risiko. Terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya (Imam Ghazali, 2007).

Ada tiga kelompok jasa bank yang perlu dikelola secara profesional masing-masing adalah kegiatan menghimpun dana (Funding), menyalurkan dana (lending), dan jasa-jasa lainnya (service). Ketiga kelompok ini harus dikelola secara bersamaan, karena masing-masing kelompok satu sama lain saling berkaitan sehingga apabila satu kelompok tidak dikelola secara profesional, maka mengakibatkan kerugian bagi bank itu sendiri, terutama kelompok funding dan lending (Kasim, 2000). Jadi dapat disimpulkan bahwa bank melakukan kegiatan funding dan lending dan beberapa jasa-jasa lainnya. Kegiatan funding merupakan kegiatan yang mencari atau mengumpulkan dana dari masyarakat dan sebagian dana akan digunakan sebagai simpanan tabungan, simpanan giro, dan simpanan deposito. Sementara dana dalam bentuk lending yaitu berupa pemberian kredit investasi kredit modal kerja, kredit perdagangan, kredit produktif dan kredit konsumen.

Dalam hal ini Bank memiliki tujuan, salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang akan membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi yang akan datang. Keuntungan tersebut juga berguna bagi bank untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank dan apabila bank tidak mampu dalam mengelola likuiditas yang baik, maka bank tidak mampu memenuhi kewajiban finansial bank itu sendiri. Kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan sering disebut rentabilitas atau profitabilitas. ROA sangat penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan laba sebelum pajak terhadap total aset, yang berarti besar ROA yang dihasilkan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Karena itu profitabilitas suatu bank sangat penting dan perlu diperhatikan oleh bank karena berhubungan dengan kesinambungan dan stabilitas bisnis perbankan. Maka tinggi rendahnya Return On Asset dapat mempengaruhi keuntungan bank. ROA pada suatu bank seharusnya mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun tidak pada bank pembangunan daerah yang menjadi subjek penelitian ini, penurunan ROA dapat dilihat pada tabel 1.1 selama lima tahun terakhir pada periode tahun 2014 - 2018 triwulan IV. Dari data yang ada pada tabel 1.1 pada 2014 sampai dengan 2018 triwulan IV dengan rata-rata trend keseluruhan sebesar -0,11 persen, dan dari dua puluh lima bank yang ada pada bank pembangunan daerah dan sebagian besar bank pembangunan daerah yang mengalami penurunan tren ROA. Hal inilah yang menjadikan peneliti harus mencari tahu faktor dan penyebab terjadinya penurunan ROA terhadap Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

TABEL 1.1
POSISI RETRUN ON ASSET PADA BANK
PEMBANGUNANDAERAH
2014-2018
(Dalam Persen)

NO	Nama	2013	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN	2017	TREN	2018	TREN	RATA" ROA	RATA" TREN
1	BPD Kalimantan barat	3,42	3,19	-0,2	2,91	-0,3	2,88	-0	2,94	0,1	2,71	-0,23	3,01	-0,14
2	PT BPD Bali	3,97	3,92	-0,1	3,33	-0,6	3,76	0,4	3,61	-0,2	3,62	0,01	3,70	-0,07
3	PT BPD Bengkulu	4,01	3,7	-0,3	2,88	-0,8	2,78	-0,1	2,02	-0,8	1,76	-0,26	2,86	-0,45
4	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2,71	2,88	0,17	2,94	0,1	3,05	0,1	2,88	-0,2	2,3	-0,58	2,79	-0,08
5	PT BPD Jambi	4,14	3,14	-1	2,43	-0,7	2,54	0,1	1,43	-1,1	2,7	1,27	2,73	-0,29
6	PT BPD Jawa barat & Banten,TBK	2,61	1,94	-0,7	2,04	0,1	2,22	0,2	2,32	0,1	2,08	-0,24	2,20	-0,11
7	PT BPD Jawa Tengah	3,01	2,84	-0,2	2,6	-0,2	2,6	0	3,35	0,8	3,17	-0,18	2,93	0,03
8	PT BPD Jawa timur	3,82	3,52	-0,3	2,67	-0,9	2,98	0,3	2,13	-0,9	3,38	1,25	3,08	-0,09
9	PT BPD DKI	3,15	2,1	-1,1	0,89	-1,2	2,29	1,4	2,03	-0,3	2,11	0,08	2,10	-0,21
10	PT BPD Kalimantan Selatan	2,33	2,68	0,35	2,2	-0,5	2,6	0,4	2,27	-0,3	1,37	-0,9	2,24	-0,19
11	PT BPD Kalimantan Timur dan kalimantan utara	2,78	2,6	-0,2	1,56	-1	2,99	1,4	3,73	0,7	1,7	-2,03	2,56	-0,22
12	PT BPB Kalimantan Tengah	3,52	4,09	0,57	4,34	0,3	4,24	-0,1	4,74	0,5	4,21	-0,53	4,19	0,14
13	PT BPD lampung	1,89	3,89	2	3,25	-0,6	2,91	-0,3	3,84	0,9	2,11	-1,73	2,98	0,04
14	PT BPD Maluku & Maluku Utara	3,34	0,01	-3,3	3,56	3,6	3,15	-0,4	3,47	0,3	-0,02	-3,49	2,25	-0,67
15	PT BPD Nusa Tenggara Barat	5,1	4,61	-0,5	4,27	-0,3	3,95	-0,3	3,43	-0,5	2,17	-1,26	3,92	-0,59
16	PT BPD NUsa Tenggara Timur	3,96	3,72	-0,2	3,44	-0,3	2,94	-0,5	3,95	1	2,58	-1,37	3,43	-0,28
17	PT BPD Papua	2,86	1,02	-1,8	2,6	1,6	1,28	-1,3	-0,8	-2,1	1,8	2,6	1,46	-0,21
18	PT BPD Riau & DAN Kepulauan Riau	3	3,37	0,37	1,69	-1,7	2,75	1,1	2,45	-0,3	2,03	-0,42	2,55	-0,19
19	PT BPD Sulawesi selatan & sulawesi barat	0,04	0,05	0,01	4,9	4,9	4,96	0,1	3,32	-1,6	3,76	0,44	2,84	0,74
20	PT BPD Sulawesi utara Gorontalo	3,48	2,16	-1,3	1,56	-0,6	2	0,4	2,8	0,8	2,75	-0,05	2,46	-0,15
21	PT BPD Sulawesi Tenggara	4,43	4,13	-0,3	3,41	-0,7	3,86	0,5	4,42	0,6	4,83	0,41	4,18	0,08
22	PT BPD Sumatera Barat	2,64	1,94	-0,7	2,28	0,3	2,19	-0,1	1,85	-0,3	2,11	0,26	2,17	-0,11
23	PT BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung	1,76	2,13	0,37	2,18	0,1	2,23	0	2,23	0	2,22	-0,01	2,13	0,09
24	PT BPD Sulawesi Tengah	3,39	3,73	0,34	3,1	-0,6	2,91	-0,2	2,41	-0,5	2,44	0,03	3,00	-0,19
25	PT BPD Sumatera Utara	3,37	2,6	-0,8	2,31	-0,3	2,74	0,4	2,89	0,2	2,22	-0,67	2,69	-0,23
	RATA -RATA	3,149	2,798	1,22	2,77	-0	2,91	1,5	1,946	1,4	2,04	-0,3	2,82	-0,13

Sumber : laporan publikasi (<http://www.ojk.go.id>), data diolah per desember 2018

Secara teori ROA suatu bank dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi aspek seperti, Likuiditas, Kualitas Aktiva, Solvabilitas dan Efisiensi.

Likuiditas suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan utang lancar '(Kasmir 2013). Rasio yang akan digunakan dalam mengukur likuiditas bank adalah *Loan to deposit rasio* (LDR) *Loan to Asset Rasio* (LAR) dan *Investing Policy Ration* (IPR).

LDR merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat berupa (Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito dan Kewajiban segera lainnya . Dalam bentuk kredit. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga dapat mengakibatkan laba bank meningkat dan menyebabkan ROA bank juga meningkat, dengan demikian LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA .

LAR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total aktiva. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan, dengan jumlah peningkatan asset yang dimiliki oleh bank. Akibat terjadi peningkatan pendapatan sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

IPR Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposan dengan cara melikuditas surat-surat berharga (efek) yang dimilikinya ‘’(Kasmir 2010 : 287). IPR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR mengalami peningkatan, artinya meningkatnya investasi pada surat berharga yang dimiliki bank dibandingkan dengan total dan pihak ketiga, sehingga akan terjadi peningkatan

pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga sehingga laba bank akan naik dan ROA juga meningkat

Kualitas Aktiva merupakan penilaian terhadap jenis-jenis aset yang dimiliki bank yaitu aset produktif dan aset non produktif. Menurut peraturan bank Indonesia nomor 14/15/PBI/2012, aset produktif adalah penyediaan bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, penyertaan transaksi rekening administrasi serta bentuk penyediaan dana lainnya dapat dipersamakan dengan itu, sedangkan Aset Non Produktif adalah aset bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian. Pengukuran kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang diantaranya adalah non Performing Loan (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit, rasio ini menunjukkan tingginya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. Apabila terjadi peningkatan pada NPL artinya terjadi kenaikan kredit bermasalahan dari pada kenaikan total kredit, hal ini mengakibatkan penurunan laba yang akhirnya berdampak pada penurunan ROA, sehingga dapat disimpulkan *Non Performing Loan* (NPL) mengalami pengaruh yang negatif terhadap ROA

Aktiva produktif bermasalah (APB) adalah rasio aktiva produktif bermasalah yang diukur dengan menggunakan total aktiva produktifnya, apabila APB mengalami peningkatan hal ini akan menunjukkan terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah semakin besar dibandingkan total peningkatan aktiva

produktifnya, sehingga berdampak pada peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif yang bermasalah yang lebih tinggi. Dari peningkatan pendapatan bunga yang akan menyebabkan laba mengalami penurunan dan ROA juga akan turun dapat disimpulkan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA

Solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban- kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Disamping itu rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang), serta sumber-sumber lainnya diluar modal bank sendiri yang volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang ada pada bank yaitu *Interest rate risk (IRR)*. “(Kasmir :2010).

IRR Adalah rasio yang timbul akibat perubahan tingkat suku bunga .IRR mempunyai pengaruh yang positif atau negatif pada ROA, IRR merupakan perbandingan antara *interest rate sensitivity asset (IRSA)* dengan *interest rate sensitivity leabilitas (IRSL)*. Dengan hal ini jika *interest rate sensitivity asset IRSA* mengalami peningkatan dibandingkan *interest rate sensitivity leabilitas IRS*, apabila pada saat terjadi peningkatan suku bunga, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat, dengan demikian IRR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, pada saat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba yang dihasilkan bank

akan menurun dan ROA akan turun, menunjukkan IRR mempunyai pengaruh negatif pada ROA

Efisiensi merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan serta kualitas bank mendapatkan pendapatan secara baik serta akurat. Untuk mengukur efisiensi suatu bank diukur dengan menggunakan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan Fee Based Income Ratio (FBIR)

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Hal ini mengingat kegiatan utama bank, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. "(Kasmir :2010).BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal ini akan terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional, sehingga laba akan mengalami penurunan dan ROA bank juga menurun

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba meningkat dan ROA bank juga meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka tujuan diadakannya penelitian adalah :

1. Apakah LDR,LAR,IPR,NPL,ABP,IRR,BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
4. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Variabel apakah diantara LDR,LAR,IPR,APB,NPL,IRR,BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

perumusan masalah yang telah dijelaskan tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR,LAR,IPR,NPL,ABP,IRR,BOPO, dan FBIR secara bersama- sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
10. Mengetahui diantara variabel LDR,IPR,NPL,ABP,IRR,dan BOPO yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

a. Penulis

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan serta bagi penelitian mengenai kinerja keuangan dan usaha pada suatu bank dalam menentukan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan suatu bank serta menentukan kewajiban-kewajiban yang dapat mempengaruhi perkembangan serta kemajuan bank dan memberikan pengetahuan yang lebih luas bagi masyarakat terutama mahasiswa, dalam mengetahui rasio-rasio yang terdapat dalam kinerja keuangan, yang mempengaruhi terhadap ROA pada bank pembangunan daerah

b. Bagi bank

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan salah satu bahan pertimbangan untuk mengambilan keputusan oleh pihak bank untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat profitabilitas bank pembangunan daerah

c. Bagi STIE PERBANAS

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan koleksi penelitian dipergustakaan STIE perbanas surabaya serta sebagai referensi atas bahan perbandingan bagi semua mahasiswa yang akan melakukan penelitian dan mengambil judul yang sama serta dapat memberikan gambaran tentang perbankan

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dan sistematikanya secara rinci adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan mengukur variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data

BAB IV : GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN DAN DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang Gambaran Umum Subjek Penelitian dan Analisis Data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran